

PERAN LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KONSISTENSI IBADAH PESERTA DIDIK DI SD NEGERI PILANG 1 KOTA PROBOLINGGO

Aisyah Nayla Faza¹, Sufiya², Nur Aisyah Rizqullah³, Abdul Hakim⁴, M. Jadid Khadavi⁵

^{1,2,3,4} Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

Corresponding Author: aisyahnaylafaza@gmail.com

Abstract : This study aims to analyze the role of the school environment in fostering students' consistency in worship at SD Negeri Pilang 1 Probolinggo City. The research employed a qualitative approach using a case study design. The participants consisted of the principal, Islamic Religious Education (PAI) teacher, classroom teachers, and selected students through purposive sampling. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis followed the Miles and Huberman model, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings reveal that the school environment plays a significant role in developing students' consistency in worship by providing worship facilities, implementing regular Duha prayers, Qur'an recitation activities, congregational Dhuhr prayers, and fostering a religious culture integrated into the learning process. These continuous habituation programs successfully cultivate discipline, responsibility, obedience to religious values, and consistent worship practices among students. Therefore, the school environment makes a substantial contribution to strengthening students' religious character through well-planned and sustainable religious programs.

Keywords : School Environment, Worship Consistency, Religious Character, Worship Habituation, Elementary Education.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran lingkungan sekolah dalam membentuk konsistensi ibadah peserta didik di SD Negeri Pilang 1 Kota Probolinggo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), wali kelas, dan beberapa peserta didik yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk konsistensi ibadah peserta didik melalui penyediaan fasilitas ibadah, pembiasaan salat duha, tadarus Al-Qur'an, salat zuhur berjamaah, serta budaya religius yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Program pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin mampu menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan agama, serta membentuk kebiasaan beribadah secara konsisten. Dengan demikian, lingkungan sekolah berkontribusi secara nyata dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui program keagamaan yang terencana dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah, Konsistensi Ibadah, Karakter Religius, Pembiasaan Ibadah, Pendidikan Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, sekaligus proses pembentukan karakter religius peserta didik, terutama dalam membiasakan pelaksanaan ibadah sejak usia dini. Lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan serta membentuk kebiasaan ibadah peserta didik secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan dasar, pembiasaan ibadah menjadi fondasi penting bagi perkembangan karakter religius anak, mengingat pada fase ini peserta didik berada pada tahap pembentukan nilai dan kebiasaan yang relatif mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Namun demikian, dalam praktiknya, konsistensi ibadah peserta didik belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan harapan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Negeri Pilang 1 Kota Probolinggo, ditemukan bahwa meskipun terdapat program-program keagamaan seperti pembiasaan salat duha dan salat zuhur berjamaah, doa bersama, mengaji, dan kegiatan keagamaan lainnya, masih terdapat variasi dalam tingkat konsistensi pelaksanaan ibadah peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Temuan tersebut menunjukkan adanya dinamika yang menarik terkait bagaimana lingkungan sekolah berperan dalam membentuk kebiasaan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran lingkungan sekolah dalam mendorong konsistensi ibadah peserta didik serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatannya. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali makna, pengalaman, dan interaksi yang terjadi dalam lingkungan sekolah secara kontekstual. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius dan konsistensi ibadah peserta didik. Penelitian Hikmawati dkk. (2022) dalam Jurnal Basicedu menjelaskan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar melalui pembiasaan dan budaya sekolah yang positif. Selanjutnya, menurut penelitian Lubis dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan perilaku religius siswa melalui keteladanan guru, budaya sekolah, dan mutu pendidikan (Lubis 2022). Menurut Penelitian Ahada, Rizki, dan Prasetya juga menemukan bahwa pembiasaan ibadah di sekolah mampu meningkatkan motivasi belajar dan memperkuat karakter religius peserta didik (Ahada, Rizki, dan Prasetya (2022)). Selain itu, menurut penelitian Haerani dkk dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam menegaskan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung nilai-nilai keagamaan dapat membentuk kedisiplinan dan kebiasaan positif peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Haerani dkk 2023). Penelitian lain oleh Gampu dkk menyatakan bahwa lingkungan sekolah berperan dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan (Gampu dkk. 2022).

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa lingkungan sekolah memiliki kontribusi penting dalam membentuk kebiasaan religius peserta didik. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada pembentukan karakter religius secara umum, sedangkan penelitian mengenai proses terbentuknya konsistensi ibadah peserta didik

melalui interaksi dan budaya sekolah sehari-hari masih belum banyak dikaji secara mendalam. Terdapat kesenjangan penelitian terkait proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam konteks lingkungan sekolah dasar, khususnya mengenai bagaimana interaksi antar peserta didik, guru, dan kepala sekolah memengaruhi konsistensi ibadah. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menghadirkan perspektif kualitatif yang lebih kontekstual dan holistik. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran lingkungan sekolah dalam membentuk konsistensi ibadah siswa sejak dini. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan karakter, maupun secara praktis sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam merancang strategi pembinaan ibadah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis fenomena peran lingkungan sekolah dalam membentuk konsistensi ibadah peserta didik di SD Negeri Pilang 1 Kota Probolinggo secara kontekstual dan menyeluruh. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2026 di SD Negeri Pilang 1 Kota Probolinggo. Informan penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, wali kelas, serta beberapa peserta didik yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti salat duha, salat zuhur berjamaah, doa bersama, kegiatan mengaji, serta kebiasaan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ibadah di sekolah. Wawancara mendalam dilakukan kepada informan penelitian untuk memperoleh data mengenai strategi sekolah, bentuk pembinaan, faktor pendukung dan hambatan dalam membentuk konsistensi ibadah peserta didik melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, jadwal pembiasaan, tata tertib sekolah, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Data yang diperoleh kemudian direduksi, disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, dan selanjutnya ditarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN Pilang 1 merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Kademangan, Kota Probolinggo, Jawa Timur. SDN Pilang 1 didirikan pada tanggal 7 Januari 1973 dengan Nomor SK Pendirian 421/1040/425.103/1973 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 169

peserta didik ini dibimbing oleh 6 guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SDN pilang 1 saat ini adalah Nari. Operator yang bertanggung jawab adalah Marsum Wijaksana. Sekolah ini telah terakreditasi A dengan Nomor SK Akreditasi 1347/BAN-SM/SK/2021 pada tanggal 8 Desember 2021. Pada saat artikel ini ditulis, SDN Pilang 1 memiliki total 169 peserta didik yang terdiri dari 88 laki-laki dan 81 perempuan, di mana jumlah peserta didik laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Alamat SDN Pilang 1 terletak di Jalan Soekarno Hatta Nomor 56, Pilang, Kecamatan Kademangan, Kota Probolinggo, Jawa Timur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (Informan 1, wawancara, Mei 2026), lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong konsistensi ibadah dan perilaku akhlak peserta didik melalui berbagai bentuk pembiasaan keagamaan yang telah diprogramkan oleh sekolah. Sekolah tidak hanya menyediakan fasilitas ibadah berupa musala, tetapi juga memberikan waktu khusus serta menyusun program keagamaan yang dilaksanakan secara rutin. Program-program tersebut mampu memperkuat karakter religius peserta didik melalui pembiasaan budaya sekolah (LESTARI et al., 2023). Program tersebut meliputi salat duha, tadarus Al-Qur'an, dan salat zuhur berjamaah yang dilaksanakan secara rutin selama satu tahun ajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sekolah berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya karakter religius melalui pembiasaan ibadah yang dilakukan secara berkelanjutan (Wahendra & Parmadi, 2022).

Tabel 1. Program Pembiasaan Ibadah di SD Negeri Pilang 1

Program Keagamaan	Bentuk Pelaksanaan	Dampak Terhadap Peserta Didik
Salat Duha	Dilaksanakan sesuai jadwal mata pelajaran PAI	Membiasakan disiplin dan meningkatkan kesadaran beribadah
Tadarus Al-qur'an	Dilaksanakan sebelum pembelajaran PAI	Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan membangun suasana religius
Salat Dhuhur berjamaah	Diikuti peserta didik kelas IV–VI setiap hari sekolah	Menumbuhkan kebiasaan salat berjamaah, tanggung jawab, dan kedisiplinan
Doa sebelum dan sesudah pembelajaran	Diikuti peserta didik kelas IV–VI setiap hari sekolah	Membentuk karakter religius dan rasa syukur
Keteladanan guru	Guru mendampingi seluruh kegiatan ibadah	Memotivasi peserta didik untuk meniru

		perilaku religius guru
--	--	------------------------

Pelaksanaan salat duha disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada setiap kelas. Sebagai contoh, apabila pembelajaran PAI di kelas I dilaksanakan pada hari Selasa, maka pembiasaan salat duha juga dilaksanakan pada hari tersebut.

Integrasi antara kegiatan pembelajaran dan pembiasaan ibadah merupakan salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter religius di lingkungan sekolah. Pembentukan karakter akan lebih efektif apabila nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya disampaikan melalui teori, tetapi juga diwujudkan dalam kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus (Ainul Yaqin, 2023).

Selain menyediakan waktu dan jadwal pelaksanaan ibadah, sekolah juga menerapkan program salat zuhur berjamaah bagi peserta didik kelas IV, V, dan VI. Kegiatan tersebut dilaksanakan setelah waktu istirahat. Rangkaian kegiatan dimulai dengan salat duha, dilanjutkan pembelajaran PAI yang di dalamnya terdapat kegiatan tadarus Al-Qur'an, kemudian diakhiri dengan salat zuhur berjamaah sebelum peserta didik pulang. Sementara, peserta didik kelas I, II, dan III tidak mengikuti salat zuhur berjamaah karena jam belajar mereka berakhir sebelum waktu zuhur (Sofia et al., 2023). Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa sekolah menyesuaikan pelaksanaan program dengan kondisi dan jadwal belajar peserta didik sehingga pembiasaan ibadah tetap dapat terlaksana tanpa mengganggu proses pembelajaran.

Keberhasilan pembiasaan ibadah juga dipengaruhi oleh adanya budaya sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan religius. Budaya tersebut tercermin melalui pembiasaan mengucapkan salam, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, menjaga sopan santun, serta saling mengingatkan untuk melaksanakan ibadah. Budaya religius yang dilakukan secara konsisten menciptakan suasana sekolah yang kondusif sehingga peserta didik terbiasa menjalankan nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas sehari-hari. Lingkungan yang demikian memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik mengenai pentingnya menjadikan ibadah sebagai bagian dari rutinitas hidup. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa budaya religius yang diterapkan di SD Negeri Pilang 1 tidak hanya menjadi rutinitas sekolah, tetapi juga berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai agama melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Rahmawati, Fathurrahman, dan Mulyadi (2023) yang menyatakan bahwa budaya religius sekolah mampu meningkatkan internalisasi nilai-nilai agama melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan (Rahmawati et al., 2023).

Lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, tetapi juga sebagai lingkungan yang membentuk kebiasaan religius peserta didik. Penyediaan musala, pemberian waktu khusus untuk ibadah, serta adanya program yang terjadwal merupakan bentuk dukungan sekolah dalam menciptakan budaya religius. Budaya religius di sekolah menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku peserta didik karena mereka terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan secara bersama-sama (Bela & Mahmudah, 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa budaya religius di sekolah mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kebiasaan beribadah peserta didik melalui

proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.

Selain pembiasaan ibadah yang terprogram, keteladanan guru menjadi faktor penting dalam membentuk konsistensi ibadah peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai figur yang memberikan contoh nyata dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan. Berdasarkan hasil observasi, guru di SD Negeri Pilang 1 selalu mendampingi peserta didik ketika melaksanakan salat duha maupun salat zuhur berjamaah. Hasil observasi menunjukkan bahwa keteladanan guru berfungsi tidak hanya sebagai bentuk pengawasan, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai religius melalui pemberian contoh secara langsung kepada peserta didik. Keteladanan yang dilakukan secara berulang mampu menumbuhkan motivasi intrinsik peserta didik untuk melaksanakan ibadah tanpa harus selalu diingatkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rifki et al. (2022) yang menyatakan bahwa keteladanan guru merupakan salah satu strategi utama dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui pemberian contoh yang baik dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Rifki et al., 2022).

Program salat duha memberikan dampak terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik. Melalui kegiatan yang dilakukan sesuai jadwal, peserta didik dibiasakan untuk hadir tepat waktu dan melaksanakan ibadah secara rutin. Pelaksanaan salat zuhur berjamaah bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai kewajiban salat, membiasakan mereka melaksanakan salat di awal waktu, serta menumbuhkan kebiasaan salat berjamaah (Syifa & Al-Ghifari, 2025). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa program pembiasaan tidak hanya berorientasi pada aspek ibadah, tetapi juga pada pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan agama. Kegiatan keagamaan di sekolah berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

Pelaksanaan salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya mampu menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, serta meningkatkan kesadaran peserta didik dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan sebelum pembelajaran juga memperkuat suasana religius di sekolah (Munfariyah & Rohman, 2025). Melalui kegiatan tersebut peserta didik tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga dibiasakan untuk memulai aktivitas dengan kegiatan yang bernilai ibadah. Kebiasaan seperti ini dapat membentuk karakter religius karena dilakukan secara berulang dalam lingkungan sekolah yang mendukung (Lestari et al., 2023).

Meskipun program pembiasaan telah berjalan dengan baik, hasil wawancara menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dalam menjaga konsistensi ibadah peserta didik. Perbedaan latar belakang keluarga, kebiasaan ibadah di rumah, serta tingkat kesadaran masing-masing peserta didik menyebabkan pelaksanaan ibadah belum sepenuhnya konsisten ketika berada di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah dan orang tua menjadi aspek yang sangat penting dalam mempertahankan kebiasaan ibadah yang telah dibangun di sekolah. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dapat membantu melakukan pengawasan serta memberikan penguatan terhadap pembiasaan ibadah peserta didik di lingkungan keluarga. Penelitian Kurniawati dan Nurhidayah (2024) menjelaskan bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga mampu meningkatkan

keberhasilan pendidikan karakter religius karena peserta didik memperoleh pembiasaan yang selaras baik di sekolah maupun di rumah (Kurniawati & Nurhidayah, 2024).

Tabel 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Konsistensi Ibadah

Faktor	Uraian
Pendukung	Musala yang memadai, program pembiasaan rutin, keteladanan guru, budaya religius sekolah, dukungan kepala sekolah
Penghambat	Perbedaan kebiasaan ibadah di rumah, latar belakang keluarga, motivasi peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya pengawasan orang tua

Selain dukungan dari guru dan keluarga, motivasi internal peserta didik juga menjadi salah satu indikator keberhasilan pembiasaan ibadah. Pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan akan membentuk kesadaran sehingga peserta didik melaksanakan ibadah bukan hanya karena adanya aturan sekolah, tetapi juga karena munculnya kebutuhan pribadi untuk beribadah. Proses pembentukan motivasi tersebut berlangsung secara bertahap melalui pengalaman yang berulang, pemberian penguatan positif, serta lingkungan sosial yang mendukung. Semakin sering peserta didik terlibat dalam kegiatan keagamaan di sekolah, semakin besar peluang terbentuknya karakter religius yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Ningsih, Fauzi, dan Anwar (2025) yang menunjukkan bahwa pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara kontinu berpengaruh positif terhadap terbentuknya kesadaran beribadah, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik dalam menjalankan ajaran agama (Ningsih et al., 2025).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa peran lingkungan sekolah dalam mendorong konsistensi ibadah dan perilaku akhlak diwujudkan melalui penyediaan fasilitas ibadah, pemberian waktu khusus, penyusunan program keagamaan yang terjadwal, serta pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan (Gampu et al., 2022). Program tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan ibadah secara rutin sehingga terbentuk kebiasaan yang positif (Qibtia et al., 2025). Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus tidak hanya meningkatkan konsistensi ibadah peserta didik, tetapi juga membentuk perilaku akhlak seperti disiplin, tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, serta kebiasaan melaksanakan ibadah berjamaah (Syahrudin et al., 2024). Pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk konsistensi ibadah peserta didik melalui budaya religius, keteladanan guru, penyediaan fasilitas ibadah, serta

pembiasaan yang dilaksanakan secara terstruktur. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu bahwa keberhasilan pembentukan karakter religius peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang kondusif, keteladanan guru, budaya religius, serta pembiasaan ibadah yang dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan (Wahendra & Parmadi, 2022).

KESIMPULAN

Lingkungan sekolah memiliki peran yang penting dalam mendorong konsistensi ibadah dan perilaku akhlak peserta didik melalui program pembiasaan yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan. Peran tersebut diwujudkan dengan menyediakan fasilitas ibadah berupa musala, memberikan waktu khusus untuk pelaksanaan salat duha, tadarus Al-Qur'an, dan salat zuhur berjamaah, serta menyusun program keagamaan yang terintegrasi dengan jadwal pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pelaksanaan program pembiasaan dilakukan secara terjadwal sesuai dengan kondisi dan jenjang kelas peserta didik. Salat duha dilaksanakan mengikuti jadwal mata pelajaran PAI, sedangkan salat zuhur berjamaah diterapkan pada peserta didik kelas IV, V, dan VI. Pembiasaan tersebut memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik, seperti meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, kebiasaan melaksanakan salat tepat waktu, serta terbentuknya kebiasaan salat berjamaah.

Dengan demikian, lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran, tetapi juga sebagai lingkungan yang mendukung pembentukan karakter religius dan akhlak peserta didik melalui pembiasaan ibadah yang dilakukan secara konsisten. Program-program keagamaan yang diterapkan secara rutin menjadi salah satu strategi efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak, D., Madrasah, D. I., & Kota, I. (2025). P-issn: 2614-1051 & e-issn: 2716-5019. 9, 259-269A
- Abeng, A. T., Hastuti, S., & Irawanda, G. (2026). Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Internalisasi Nilai Religius di Sekolah. *Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 310-321.
- Ainul Yaqin. (2023). Pembentukan Karakter dengan Pendekatan Pembiasaan, Keteladanan, dan Pengajaran: Sebuah Kajian Literatur. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(1), 59-74.
- Bela, D. V., & Mahmudah, F. N. (2024). Implementasi Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 139-146. <https://doi.org/10.33751/jmp.v12i2.8712>
- Gampu, G., Pinontoan, M., & Sumilat, J. M. (2022). EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa. 4(4), 5124-5130.
- Haryanto, R., Firmansyah, T. M., & Rosadi, U. (2023). Penanaman Karakter Religius melalui Pembiasaan Sholat Dhuha. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 5784-5789.

- Hosniati, Sofa, A. R., Bukhori, I., Aziz, A., & Islam, M. H. (2026). PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI DAN RELIGIUS MELALUI PEMANFAATAN LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS II SD UNGGULAN CAHAYA CENDEKIA GLAGAH Hosniati. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 10(2), 1081-1097. <https://doi.org/10.35931/am.v10i2.6449>
- Karakter, D. I. (n.d.). *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*. 108-119.
- Musyarofah, A., Muftiyah, A., Lestari, S., Mashuri, I., & Ridwan, M. A. (2026). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMP AL-QODIRIYAH SRONO BANYUWANGI. 3, 432-439.
- Mubin, M., & Moh. Arif Furqon. (2023). Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 3(1), 78-88. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1387>
- Chakrabarty, S., & Muhamed, N. (2013). Problem based learning: Cultural diverse students' engagement, learning and contextualized problem solving in a mathematics class. *Wcik E-Journal of Integration Knowledge*, 38-49.
- Munfariyah, I., & Rohman, F. (2025). The Implementation of Al-Qur ' an Recitation in Shaping the Disciplinary Character of Madrasah Ibtida ' iyah Students. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(1), 305-322.
- Qibtia, D. M., Fahmi, M., & Rohman, F. (2025). Peran Program Kelas Khusus Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMPN 2 Mojokerto. *Akhlaq : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(1), 143-158. <https://doi.org/10.61132/akhlaq.v2i1.305>
- Jonassen. (2011). *Learning to solve problem: A handbook for designing problem solving learning environments*. New York, NY: Routledge.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2022). PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK BERBASIS KETELADANAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PAI. 273-288.
- Salsabilla, I. S., Agustian, Y., & Bakhri, S. (2026). Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Pembiasaan Ibadah Salat Dhuha di MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang. *Jurnal Dinamika*, 6(2), 118-130. <https://doi.org/10.18326/dinamika.v6i2.118-130>
- Sari, G. A. P., & Hasanah, U. (2020). Hubungan antara Loneliness dan Kecanduan Game Online pada Mahasiswa IAIT Kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 1-15. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1107>
- Sofia, E. M., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar. 9(2), 931-937. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4820>
- Syahrudin, Suryana, E., & Maryamah. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan. *Muaddib : Islamic Education Journal*, 7(1), 1290-1295. <https://doi.org/10.55558/alihda.v19i1.122>
- Syifa, N., & Al-Ghifari, F. H. (2025). IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHOLAT BERJAMA'AH SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER BAGI PESERTA DIDIK

MADRASAH IBTIDAIYAH. AL-THIFL, 5(2), 74-84.

Wahendra, & Parmadi, B. (2022). Internalisasi Nilai Karakter Religius dan Nasionalis Dengan Metode Pembiasaan Keteladanan Berbasis Budaya Sekolah oleh Guru di SDN 17 Kota Bengkulu. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar (Kapedas)*, 1(2), 45-51. <https://doi.org/10.33369/kapedas.v1i2.23326>

LESTARI, D. A. P., PERMATA, S. D., & MASHURI, A. (2023). Membangun Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 15(1), 67-82. <https://doi.org/10.32678/primary.v15i1.8394>